

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Di dalam pendidikan dasar terdapat beberapa komponen pengajaran yang harus dikuasai siswa diantaranya adalah bahasa Indonesia. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan, (1) menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara ; (2) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan ; (3) memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan

sosial ; (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa ; (5) mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Hartati 2006: 75).

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses pembelajaran aspek mendengarkan; meliputi mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, dan lainnya. Aspek berbicara; meliputi mengungkapkan gagasan, dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra, berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Aspek membaca; meliputi membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, dan lainnya. Aspek menulis; meliputi menulis karangan naratif, dan nonnaratif dengan tulisan rapi, dan jelas dengan memperlihatkan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dan lainnya.

Berbicara merupakan proses komunikasi secara lisan dengan tujuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi, hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dipahami orang lain (Haryadi, 1996: 54). Berbicara sebagai salah satu proses penyampaian maksud kepada orang lain secara lisan, keberhasilannya ditentukan oleh seorang pembicara yang memiliki kemampuan menyampaikan pesan berupa ide, pikiran, isi hati orang lain secara baik maka pesan akan mudah dipahami oleh orang yang menerima pesan. Oleh karena itu, untuk mencapai kemampuan tersebut,

keterampilan berbicara perlu dilatihkan dan dipelajari baik melalui lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Peneliti memilih di SD Negeri 01 Tempuran Lampung Tengah kelas V sebagai tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pada pengamatan awal peneliti melihat kegiatan pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif dalam menerima materi yang diajarkan, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan sekaligus mengenalkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 01 Tempuran Lampung Tengah diperoleh data bahwa ulangan harian keterampilan berbicara semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 mencapai 5,8 sedangkan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan oleh guru adalah 6,5. Hal ini disebabkan guru masih sering terlihat pemilihan metode belajar oleh guru bahasa Indonesia kurang bervariasi. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung terabaikan, sehingga hasil belajar keterampilan berbicara siswa masih rendah. Dari keadaan tersebut dapat digambarkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat *teacher centre* atau berpusat pada guru.

Untuk mengatasi masalah di atas, sangat perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan menerapkan variasi berbagai model pembelajaran yang mampu membuat atau melibatkan siswa aktif, tertantang, menarik, inovasi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Pada penelitian ini, peneliti akan memperbaiki hasil belajar keterampilan berbicara melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tempuran Lampung Tengah. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran bekerjasama dalam kelompok–kelompok kecil yang heterogen dalam kemampuan akademiknya, dengan setiap anggota kelompok akan saling belajar dan membelajarkan. Namun tidak dapat saling membantu ketika menghadapi kuis, karena fokus yang ditekankan adalah keberhasilan seorang anggota kelompok saat mereka diberi kuis dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul ” Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Tempuran Lampung Tengah”. Diharapkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dan dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, siswa lebih mudah memahami dan dapat mempresentasikan hasil kegiatan dengan tepat dan benar sehingga hasil belajar keterampilan berbicara meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher centered).
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa terlihat dari belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga potensi diri siswa tidak berkembang.
3. Banyaknya siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti setiap diberi pertanyaan masih takut dan kurang percaya diri untuk menjawab

dan mengeluarkan pendapatnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tempuran Lampung Tengah”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 01 Tempuran Lampung Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbicara di kelas V SD Negeri 01 Tempuran Lampung Tengah.
2. Guru, yaitu dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi guru bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 01 Tempuran Lampung Tengah terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.
4. Peneliti, yaitu dapat memberikan wawasan serta pengalaman tentang

penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

5. Teoritik, yaitu hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk pengembangan teori pembelajaran keterampilan berbicara di SD.

